

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bursa saham tunggal di Indonesia, berbasis di Jakarta. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan data perdagangan *real-time* dalam *data-feed* format untuk perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di BEI adalah perusahaan yang sifat terbuka dan memperjual belikan aset keuangannya. Terdapat banyak perusahaan di Indonesia yang telah menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan tersebut bergerak dalam berbagai bidang, tetapi yang paling menarik perhatian peneliti adalah perusahaan manufaktur perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mempunyai daya tarik tersendiri karena perusahaan yang terdaftar di BEI akan mempublikasikan laporan tahunan. Hal ini menjadi kesempatan bagi para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus beroperasi secara lancar dan dapat mengombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas

adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2011:35). Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Perusahaan harus dalam keadaan yang menguntungkan atau memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal ini dikarenakan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, selain itu tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk melakukan pendanaan internal maupun eksternal. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan profitabilitas perusahaan (Syamsuddin, 2011:59).

Selain dari struktur modal profitabilitas juga mempengaruhi perusahaan melalui hasil perhitungan rasio keuangan yang datanya bersumber dari laporan keuangan itulah dasar investor dalam membuat keputusan ekonomi. Dengan adanya keuntungan dan kerugian dalam menggunakan ekuitas maupun hutang yang besar maka perlu dilakukan analisis untuk menentukan proporsi ekuitas dan hutang dalam struktur modal agar tercapainya struktur modal yang optimal. Singalling teori menjelaskan bahwa konflik yang terjadi diantara kedua belah pihak

yaitu manajemen dengan pemilik saham akan berpengaruh terhadap profitabilitas dalam mensejahterakan para pemilik. Adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik saham dapat dipengaruhi profitabilitas yang meliputi struktur modal.

Struktur Modal menurut Bhattacharya (2012) perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri, modal asing dalam hal ini adalah hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Struktur modal dapat menjadi masalah yang penting untuk perusahaan karena baik atau buruknya struktur modal akan berpengaruh langsung pada posisi finansial perusahaan. Jumlah utang didalam neraca akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan modal perusahaan. Modal pinjaman ini dapat berupa utang jangka panjang maupun utang jangka pendek, tetapi pada umumnya pinjaman jangka panjang jauh lebih besar dibandingkan dengan utang jangka pendek.

Kasmir (2012) bahwa kebijakan utang sering diukur dengan menggunakan Debt to equity ratio. Debt to equity ratio adalah total kewajiban (kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang) dibagi dengan total ekuitas debt to equity ratio mencerminkan sampai sejauh mana modal perusahaan dapat menutupi atau membayar utang kepada pihak luar. Debt to equity ratio juga menggambarkan proporsi suatu perusahaan dalam mendanai operasinya dengan menggunakan utang. Brigham dan Houston (2001:39) mengemukakan bahwa kebijakan

utang di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu stabilitas penjualan, struktur asset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, dan profitabilitas. Faktor lain yaitu turut serta mempengaruhi kebijakan hutang yaitu struktur asset. Besarnya asset tetap suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan hutang.

Bhattacharya (2012) Hutang jangka pendek adalah hutang yang jangka pelunasanya kurang dari satu tahun, salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun, selain dari struktur modal profitabilitas juga mempengaruhi nilai perusahaan teori signaling menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi yang berkaitan dengan prospek perusahaan yang bagus sehingga memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap perusahaan.

Menurut Sundjaja (2007:324), “modal sendiri/ekuitas capital adalah dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa). Serta laba ditahan,” Modal sendiri/ekuitas modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri, berasal dari pengambilan bagian, peserta atau pemilik. Modal sendiri merupakan modal dalam suatu perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala resiko usaha maupun resiko kerugian-kerugian lainnya. Pendanaan dengan modal sendiri akan menimbulkan *opportunity cost*. Keuntungan dari memiliki saham perusahaan bagi *owner* adalah kontrol terhadap

perusahaan . Namun *return* yang dihasilkan dari saham tidak pasti dan pemegang saham adalah pihak pertama yang menanggung resiko perusahaan. Modal sendiri/ekuitas merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan atau pemegang saham. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman memiliki jatuh tempo.

Purwitasari (2012) melakukan penelitian mengenai efek struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada priode 2007-2009 yang menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara rasio SDAR dan CDAR terhadap *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan *Rasio Equity To Asset ratio* (EAR) memiliki hubungan yang positif tetapi tidak signifikan terhadap ROE.

Ardiatmi (2014) juga melakukan penelitian dengan judul “pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas” penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial (X1) *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE (X2) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE (X3) *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap ROE (X4) Size perubahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE (X5) Debt Ratio tidak berpengaruh terhadap ROE. *Return on Equity* dapat

dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 53,8%, penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2012 dengan menggunakan metode *purposive sampling* diambil 10 perusahaan manufaktur, analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda.

Manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang diharapkan memiliki prospek cerah di masa yang akan datang industri manufaktur di Indonesia merupakan sektor industri besar yang terus berkembang. Perusahaan manufaktur memiliki definisi sebagai perusahaan yang memproduksi barang dari bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga menekankan pada suatu proses pembuatan proses tersebut melibatkan campur tangan sumber daya manusia dan juga dan bantuan alat seperti mesin, oleh karena itu, industri ini sangat bergantung pada hasil produksinya untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi. Sektor perusahaan manufaktur merupakan jumlah emiten terbesar dibandingkan dengan jumlah emiten perusahaan lainnya.

Perusahaan manufaktur memiliki tingkat produksi yang tinggi. Dalam proses produksinya perusahaan ini juga menyumbangkan limbah produksi terhadap lingkungan. Hal tersebut dapat pula mengganggu kehidupan masyarakat sekitar pabrik. Untuk itu masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktiitas sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tentram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan konsumsi makanan dan minuman dapat terpenuhi. Oleh karena itu perusahaan

sebagai pertanggungjawaban atas aktifitas produksi masyarakat terhadap pemegang saham. Jika masyarakat tidak memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya serta tidak merasakan kontribusi secara langsung bahkan merasakan dampak negatif dari beroperasinya sebuah perusahaan maka akan menimbulkan resistensi masyarakat.

Manajemen dan dewan direksi senantiasa mengikuti kehendak pemegang saham semakin banyaknya dewan komisaris maka masukan terhadap dewan direksi juga semakin banyak sehingga opsi yang diperoleh dewan direksi semakin banyak, oleh karena itu penambahan jumlah dewan komisaris independen akan menaikkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian dengan variabel dependen menunjukkan bahwa komisaris independen mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan pengukuran return saham. Hal ini sesuai hipotesis yakni semakin besar jumlah dewan komisaris independen, maka semakin baik dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan dewan direktur eksklusif.

Dewan komisaris adalah untuk mengawasi, yang wajib dilaksanakan dengan sebaiknya untuk kepentingan perseorangan dan sebagai penyeimbangan pengawasan dan penyeimbang persetujuan atau keputusan yang diperlukan. Dewan komisaris independen menjadi proksi yang sangat penting, karena dengan adanya dewan komisaris prinsip di dalam perusahaan dan mendorong terciptanya iklim yang lebih objektif

dan menempatkan kesetaraan diantara berbagai kepentingan, termasuk kepentingan perusahaan.

Jansen dan Meckling (2016 :16) dalam Sonita (2016) menjelaskan bahwa komisaris independen diperlukan untuk mengawasi dan mengontrol segala tindakan *opportunistik* dari dewan direksi, dengan semakin berfungsinya peran dari dewan komisaris dalam mengawasi manajer maka kepercayaan investor akan semakin besar terhadap satu perusahaan jadi semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga akan menaikkan harga saham perusahaan dan akan meningkatkan *return* saham untuk investor, Salah satu upaya untuk mengatasi hal ini adalah dengan mensejajarkan kepentingan manajer dengan kepentingan pemilik. Upaya tersebut ditempuh melalui dewan komisaris merupakan alat tidak langsung bagi pihak prinsipal untuk mengontrol biaya keagenan yang ditimbulkan oleh pihak agen, Hal ini dimaksudkan agar perusahaan mampu menghasilkan laporan keuangan yang mengandung informasi laba yang berkualitas.

Perusahaan-perusahaan yang menerapkan dewan komisaris mempunyai nilai tambahan dan memiliki daya tarik tersendiri bagi investor untuk memberikan modal kepada perusahaan tersebut, penerapan dewan komisaris akan berdampak pada pengungkapan informasi perusahaan kepada publik sehingga mengurangi asimetri informasi, investor menjadi merasa yakin bahwa dana yang diinvestasikan digunakan secara efisien dan efektif untuk kepentingan perusahaan,

bukan kepentingan manajemen, proporsi dewan komisaris yang baik akan memberikan proteksi bagi para pengguna laporan tahunan, karena mereka telah merasa ada timbal balik atas dana yang ditanamkan., yang terdiri atas proporsi dewan komisaris independen, struktur kepemilikan, komite audit ukuran dewan komisaris independen, dan kualitas audit.

Komisaris independen sebagai variabel pemoderasi memfokuskan komisaris independen sangat diperlukan pada jajaran dewan komisaris suatu perseroan, peran dewan komisaris independen adalah untuk mengawasi yang wajib pada proporsi dewan komisaris independen, karena keberadaan dewan dilaksanakan dengan sebaiknya untuk kepentingan perseroan dan sebagai penyeimbang pengawasan dan penyeimbangan persetujuan atau keputusan yang diperlukan. Dewan komisaris independen menjadi proksi yang sangat penting, karena dengan adanya dewan komisaris independen diterapkan dalam perusahaan dapat mendorong terciptanya iklim yang lebih objektif dan dapat menempatkan kesetaraan di antara berbagai kepentingan *stakeholder*. Oleh karena itu dewan komisaris independen merupakan posisi yang terbaik dalam menerapkan prinsip. Dewan komisaris independen sangat memerlukan informasi-informasi mengenai perusahaan baik dari sisi keuangan maupun non keuangan untuk mengetahui informasi-informasi perusahaan.

Hasil penelitian (Afnan:2014) menunjukkan bahwa komisaris independen mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap

kinerja perusahaan dengan pengukuran ROA, ketika jumlah dari dewan komisaris independen ditambah maka kinerja perusahaan akan naik, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Daily dan Dalton (2002) dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa lebih banyak direktur non executive yang independen suatu perusahaan akan meningkatkan suatu kinerja perusahaan. Dewan komisaris independen yakni merupakan dewan pengawas, jadi ketika NED tinggi maka fungsi pengawasan akan lebih ketat terhadap manajemen, sehingga manajemen akan selalu bertindak untuk kepentingan pemegang saham. Ketika proporsi untuk dewan komisaris independen ditambah maka akan menaikkan kinerja perusahaan, meningkatkan kinerja perusahaan akan menaikkan ROA tersebut, yakni komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, hal ini terkait dengan fungsi dari komisaris independen yakni melakukan fungsi pengawasan, evaluasi, dan pemecatan terhadap manajer puncak (KNKG 2006).

Berdasarkan uraian di atas dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten. Maka itu perlu dilakukan kembali perusahaan tersebut dengan judul Proporsi Dewan Komisaris Independen cenderung sebagai variabel pemoderasi terhadap perusahaan. Perlu di teliti kembali, terutama untuk perusahaan-perusahaan berkembang seperti Indonesia. Oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap profitabilitas Dengan Proporsi**

Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2017).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
2. Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan proporsi dewan komisaris independen sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2017?
2. Untuk mengetahui struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan proporsi dewan komisaris independen sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2017?

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan pada penelitian ini

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan bermanfaat untuk semua orang pada penelitian yang akan datang dan untuk diri sendiri
2. Penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi literatur yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian lain dan dapat memberikan pemahaman lebih tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Investor untuk menilai kinerja nilai perusahaan yang dinilai melalui struktur modal, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya mempengaruhi modal pada perusahaan.
2. Bagi perusahaan untuk memberikan gambaran khusus kepada pihak manajemen perusahaan mengenai pentingnya dalam meningkatkan aspek nilai perusahaan sehingga perusahaan menjadi semakin baik di mata masyarakat.